

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	SMA Negeri 1 Cipanas Kab. Lebak
Kelas/Semester	XII/1
Kompetensi Dasar	3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial 4.6 Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis
Materi Pokok	Menganalisis Struktur Teks Editorial
Alokasi Waktu	2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan membaca dan mencermati teks editorial, peserta didik diharapkan mampu menganalisis struktur teks editorial secara tepat dengan rasa ingin tahu yang tinggi, responsif, teliti, dan penuh tanggung jawab.

B. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Peserta didik dikondisikan untuk merespons salam dan berdoa sebelum belajar.
2. Peserta didik merespons apersepsi yang disampaikan guru dengan pertanyaan pernahkah membaca teks editorial.
3. Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dalam teks editorial.

Inti

1. Peserta didik menyimak contoh teks editorial yang ditunjukkan oleh guru.
2. Peserta didik merespons pertanyaan yang disampaikan guru tentang teks editorial.
3. Dengan bimbingan guru, peserta didik menyampaikan bagian-bagian yang termasuk ke dalam struktur teks editorial.
4. Secara berkelompok, peserta didik membaca, mencermati, dan berdiskusi menganalisis struktur teks editorial yang disediakan guru.
5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis struktur teks editorial dan saling memberikan tanggapan.
6. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi setiap kelompok.

Penutup

1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Guru menyampaikan apresiasi dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
3. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan seperti berikut:
 - a. Bagaimana kesan pembelajaran hari ini?
 - b. Apa manfaat pembelajaran hari ini?
4. Guru menyampaikan penugasan sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan pembelajaran.
5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
6. Guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.
7. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

C. Penilaian Pembelajaran

Pengetahuan:

Bukti Lembar Kerja Peserta Didik (LKDP) dalam menganalisis struktur teks editorial.

Keterampilan:

Merancang dan menyusun teks editorial dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial.

Sikap:

Lembar Observasi yang berisi penilaian terhadap sikap rasa ingin tahu, responsif, teliti, dan tanggung jawab.

Cipanas-Lebak, Januari 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Apip Radiawan, M.Pd.
NIP. 197102102003121006

Saroh, M.Pd.
NIP. 197908152005022004

Lampiran

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKDP)
MENGANALISIS STRUKTUR TEKS EDITORIAL

1. Bacalah teks editorial berikut dengan saksama!

Tetap Patuh Jangan Lengah

PERANG kita melawan covid-19 belum jelas kapan bakal berakhir. Hingga kini, belum ada metodologi yang dapat memprediksi secara presisi ujung dari pandemi ini. Yang pasti, akhir perjalanan covid-19 di setiap negara berbeda-beda. Kapan itu? Tergantung kebijakan yang dipilih pemerintah dan kepatuhan serta kedisiplinan semua elemen bangsa menjalankan kebijakan tersebut.

Sejak akhir Maret 2020 lalu pemerintah Indonesia memilih kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Semestinya tak perlu lagi ada perdebatan soal itu. Toh tidak ada satu pun model penanganan yang bisa diklaim paling benar, paling tepat untuk perang melawan pandemi ini. Tugas anak bangsa ini ialah memastikan aturan dan kebijakan itu bisa dijalankan dengan tingkat kepatuhan tinggi.

Dalam beberapa hari terakhir, kepatuhan itu tampak mulai menunjukkan hasil. Contoh paling nyata di DKI Jakarta, daerah pertama yang mengajukan dan menerapkan PSBB. Pada awal April lalu DKI Jakarta menyumbang 50% kasus secara nasional. Di awal Mei, setelah menerapkan PSBB, kontribusi pasien terkonfirmasi secara nasional turun menjadi 39%.

Di Jakarta pula kasus positif yang dirawat di rumah sakit terus menurun. Kini, setidaknya menurut catatan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, tidak ada fasilitas kesehatan yang kewalahan karena mengalami kapasitas yang kepenuhan. Ini menunjukkan bahwa pasien sembuh semakin banyak. Sebaliknya, semakin sedikit pasien yang mengalami gejala berat dan butuh perawatan intensif.

Fakta itu memang belum menjadi pertanda bahwa virus korona mulai meninggalkan Jakarta. Bukan pula isyarat bahwa kita mulai boleh tidak serius menanggulangi covid-19. Namun, setidaknya itu dapat membuktikan bahwa PSBB pun dapat berjalan efektif selama semua pihak mematuhi, menaatinya.

Kita tahu, dalam hal penyebaran covid-19 di Indonesia, Jakarta ialah episentrum. Kiranya ketika pergerakan virus di episentrumnya sudah sedikit melambat, walaupun masih fluktuatif, kita bisa berharap daerah-daerah lain pun segera mengikutinya. Syaratnya, pemerintah daerah melaksanakan PSBB dengan konsistensi dan koordinasi yang kuat, serta di sisi lain, warga mesti memegang tiga kata sakti; taat, patuh, dan disiplin.

Dalam skop nasional, melambatnya penambahan kasus di DKI sejatinya ialah kabar gembira yang harus disikapi pemerintah pusat dengan bijaksana. Ini bukan kabar gembira yang boleh direspons dengan sukacita yang kelewat batas. Ini fakta yang mestinya menjadi penguat

komitmen pemerintah dalam peperangan melawan covid-19, bukan malah membuat lengah dan menjadikannya alasan untuk melonggarkan pembatasan.

Pembatasan ketat harus terus dilakukan karena, sekali lagi, kita tidak tahu kapan pandemi ini berakhir. Persoalannya ialah pelaksanaan PSBB tidak merata di semua wilayah. Bahkan banyak daerah belum menerapkan PSBB. Padahal, ketika di Jakarta melambat, yang dikhawatirkan ialah potensi perpindahan peningkatan jumlah kasus ke daerah lain.

Gugus tugas sudah menyarankan daerah lain yang mengalami peningkatan kasus positif covid-19 segera mengajukan PSBB kepada Menteri Kesehatan. Akan tetapi, itu sangat tergantung inisiatif pemerintah daerah. Yang mesti dipastikan saat ini ialah pemerintah harus meminimalkan perpindahan penduduk antarprovinsi, antarkota dan kabupaten.

Dalam konteks ini, kita ingin mengingatkan pemerintah, jangan pernah melonggarkan aturan pelarangan mudik sebab pada momen itulah puncak perpindahan orang dari satu daerah ke daerah lain terjadi. Bahkan, untuk alasan lain pun, pelonggaran dan relaksasi mestinya menjadi langkah yang terakhir dilakukan setelah pemerintah mampu mengendalikan pandemi covid-19 terlebih dahulu.

(https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2006-tetap-patuh-jangan-lengah)

2. Analisislah struktur teks editorial tersebut!

Struktur Teks	Kalimat dan Paragraf
Pengenalan Isu	
Argumen-argumen	
Kesimpulan, Saran, Rekomendasi	

LEMBAR KERJA
MERANCANG DAN MENYUSUN TEKS EDITORIAL

1. Rancanglah sebuah teks editorial dengan tema “Pengalaman PJJ pada Masa Pandemi” dengan memperhatikan langkah-langkah menulis teks editorial sesuai infografis berikut ini!

**LANGKAH-LANGKAH MENULIS
TEKS EDITORIAL**

- 1 Bacalah dua sampai tiga teks editorial dari sumber media massa yang berbeda.
- 2 Datalah isu-isu utamanya dan rumuskan menjadi pernyataan umum.
- 3 Telusuri data-data pendukung atas pernyataan umum yang sudah kamu buat, misalnya dari buku, majalah, Badan Pusat Statistik, atau artikel jurnal.
- 4 Buatlah perincian data tersebut dan analisis menjadi sebuah argumen.
- 5 Argumen-argumen yang kamu buat secara terperinci ditafsirkan menjadi sebuah pendapat, baik berupa kritik, penilaian, maupun harapan.
- 6 Buatlah saran atau rekomendasi untuk memberikan solusi atas isu-isu yang berkembang.
- 7 Kemaslah hasilnya dalam satu tulisan teks editorial dengan panjang tulisan 8-10 paragraf dengan masing-masing paragraf antara 2-3 kalimat



Gunakanlah pertanyaan berikut untuk memandu menemukan informasi dan isu aktual, fenomenal, dan kontroversial sehingga membentuk argumen untuk dikembangkan menjadi rancangan teks editorial.

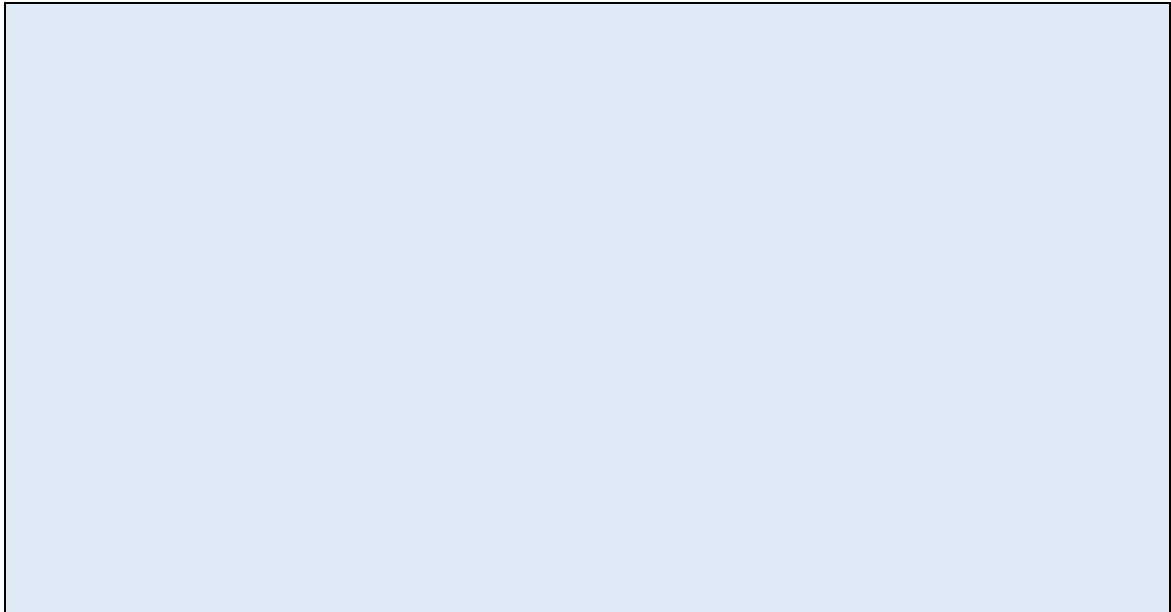
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kalian lihat dan rasakan dari PJJ ini?	
2.	Di mana kalian melaksanakan PJJ?	
3.	Adakah kendala yang kalian alami selama PJJ?	
4.	Selain guru, siapa yang membimbing dan membantu kalian dalam PJJ?	
5.	Menurut kalian, apakah pelaksanaan PJJ sudah efektif? Jelaskan!	
6.	Apa saran dan harapan kalian dalam PJJ?	

Tabel Rancangan Teks Editorial

Struktur Teks	Uraian
Pengenalan isu (Tesis)	
Argumen-argumen	

Kesimpulan (Saran/Rekomendasi)	

2. Berdasarkan rancangan teks yang sudah kalian buat, tulislah sebuah teks editorial dengan tema “Pengalaman PJJ pada Masa Pandemi” dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial! Berilah judul yang menarik untuk teks editorialmu! Tuliskan namamu di bawah judul teks!*)



*) Jika diperlukan, kalian bisa menggunakan kertas yang berbeda.

- Setelah selesai, tukarkan pekerjaanmu dengan temanmu. Evaluasilah pekerjaan temanmu dengan menggunakan rubrik berikut ini.

Tabel Hasil Evaluasi Teks Editorial*)

No.	Aspek Penilaian	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Judul menggambarkan isi.		
2.	Struktur teks editorial lengkap: ada tesis, argumen, dan penegasan.		
3.	Isu aktual tepat sesuai dengan isi berita.		
4.	Argumen-argumennya mencukupi		
5.	Argumen disertai fakta pendukung dan/atau alasan logis.		
6.	Saran/rekomendasi yang diberikan benar-benar bisa menjadi solusi dan praktis.		

*) Digunakan untuk menilai teks editorial temanmu.

- Berdasarkan penilaian yang diberikan teman, revisilah tulisanmu menjadi sebuah teks editorial yang sempurna dan layak dipublikasi. Setelah selesai, kamu dapat mengunggahnya ke blog atau media sosial yang kamu miliki. Kamu bisa mengirimkan tautannya kepada ibu. *)

*) Bersifat opsional.

Selamat mengerjakan!

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Aspek Penilaian	Skor					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Ingin Tahu						
Responsif						
Teliti						
Tanggung Jawab						
Total Skor						
Nilai (Total Skor x 5)						